

HERGÉ

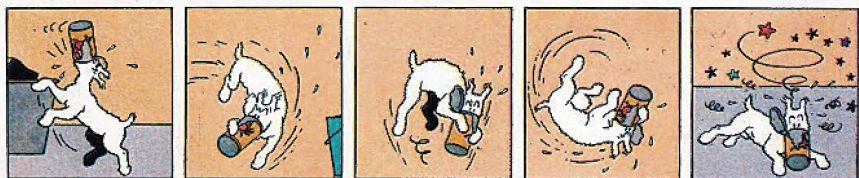
KISAH PETUALANGAN

TINTIN

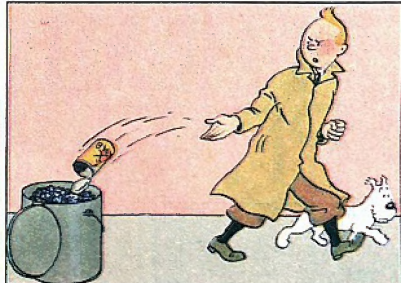
KEPITING BERCAPIT EMAS



KEPITING BERCAPIT EMAS



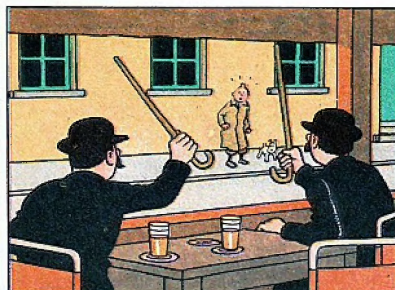
Untung kamu tidak
luka ! Lihat, ping-
girannya tajam-
tajam semua !



Nah, mari !... Dan jangan diulangi
lagi. Atau perlu saya
ikat ? !



Hei ! Hallo,
Tintin !



Satu gelas lagi pak .

Baik .



Wah, Tintin, senang se-
kali melihatmu lagi !



Tepatnya : senang sekali meli-
hatmu lagi, Tintin !



Silakan,
Tuan !



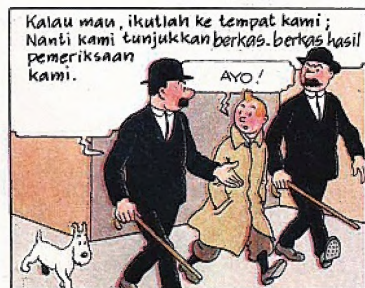
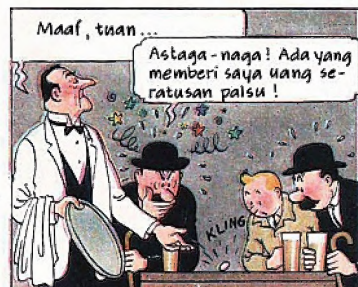
Mari kita minum !

Mari !



Wah, sobat-sobat, senang
sekali melihat kalian lagi !







Apa itu ?

Itu ?.. Oh itu dari kantor polisi... Barang-barang itu diambil dari mayat yang di temukan di laut. Kelima mata uang itu palsu semua... Karena itu barang-barangnya diserahkan kepada kami.



Aneh sekali !
Boleh saya... ?



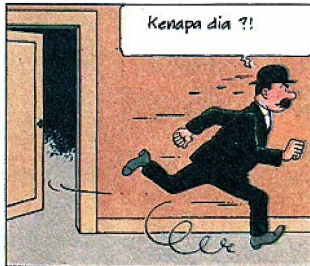
Saya segera kembali !



Saya susul dia !



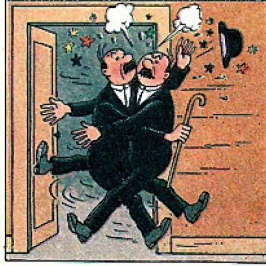
Kenapa dia ?!

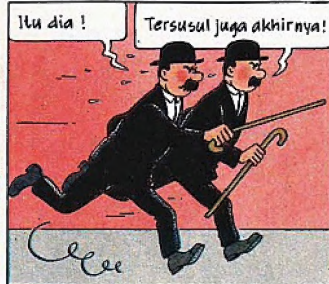
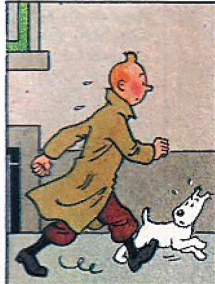


Astaga-naga !
Tongkat saya !



Astaga-naga ! Dia tu-
pa tongkatnya.

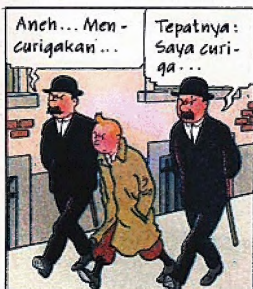


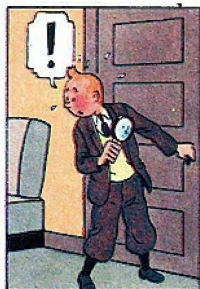
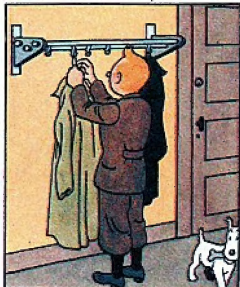


Dan barusan saja saya memegang tidak lain dan tidak bukan kaleng darimana sobekan itu berasal !... Itu, saya buang dalam tong sampah yang sedang dibongkar-gelandangan itu !



Hilang !... Tapi saya yakin tadi saya buang di sini. Kalengan daging kepinging. Saya ingat betul!

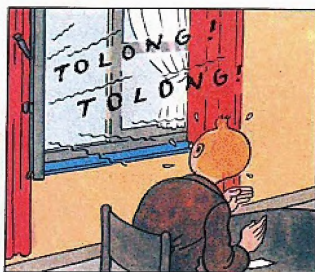




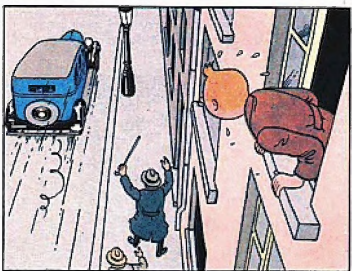
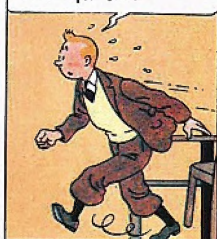
KARABOUDJAN ...
Itu nama Armenia.
Karaboudjan ...



Nama Armenia...
Lalu apa?...
Hmm, tidak banyak
membantu...



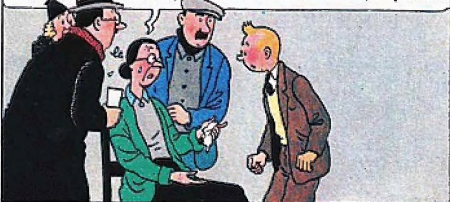
Ada apa itu?



Suara ibu kos saya. Saya harus
melihat apa yang terjadi.



Ada seorang Jepang atau Cina, membawa surat buat
anda, Tuan Tintin. Tapi sebelum sempat ia memberikannya
kepada saya, ada mobil berhenti di depan pintu...



Tiga orang keluar dari mobil dan memen-
tong orang Cina itu! ... Tentu saja saya ber-
teriak minta tolong! Tapi mereka menga-
ncam saya dengan pistol sebesar ini. Mereka
melempar orang-
lam mobil la-
ba-
wa
Jepang itu ke da-
lu pergi... mem-
surat itu...



Kaleng • Orang tenggelam •
lima mata uang palsu •
KARABOUDJAN • Orang Jepang
+ surat • penculikan •
teka-teki besar.



Esek
paginya...



Hallo? Ya...
Oh, kamu!...
Ada kabar apa?
... Apa?..



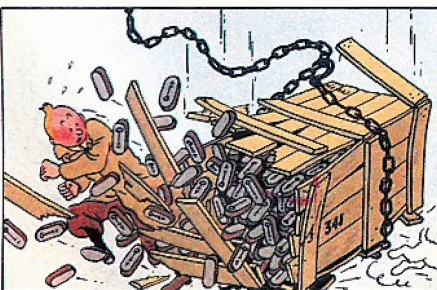
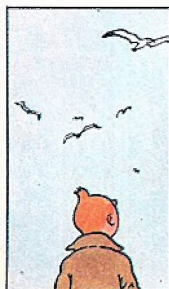
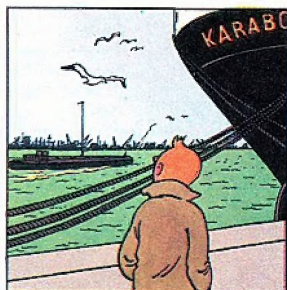
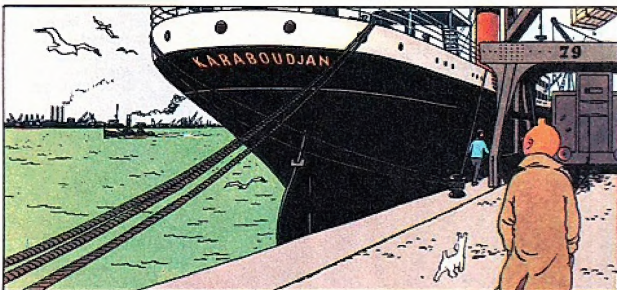
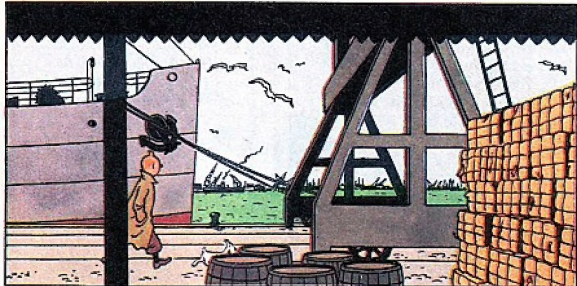
Ya, mayat yang menga-
tongi uang palsu dan ker-
tas itu sudah dikenali.
Dia seorang pelaut, awak
kapal dagang KARABOU-
DIAN. Namanya Herbert
Dawes.

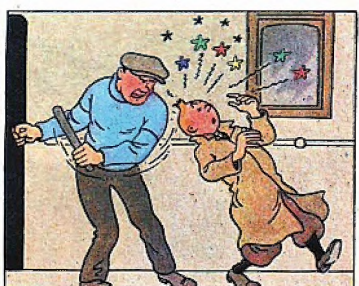
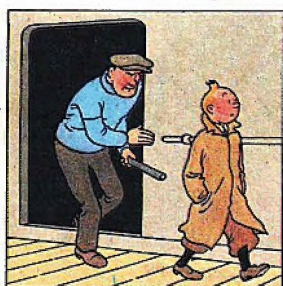
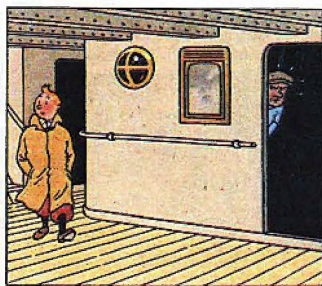
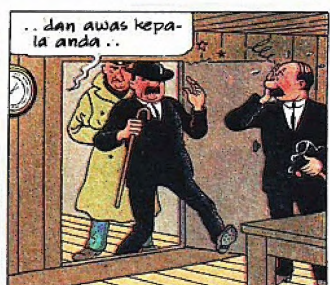
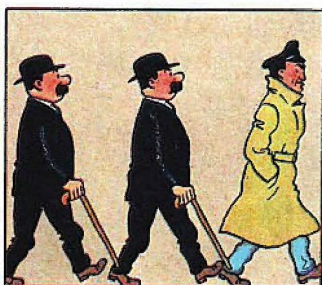


Kapal dagang
KARABOUDJAN
?! KARA-
BOUDJAN, katamu?



Ayo cepat, Snowy!
Kita ke pelabuhan!





Oh, jadi pelaut itu memang pembuk.
Pada malam kematiannya Anda melihat-
nya bormabuk. mabukan di kota. Lalu
waktu mau kembali
ke kapal ia terjatuh
ke laut. Semua
dah jelas!



Maaf, pak. Mau lapor : tugas
sudah beres.



Baiklah, kami pamit ; Sudah
menyita waktu anda terlalu
banyak.



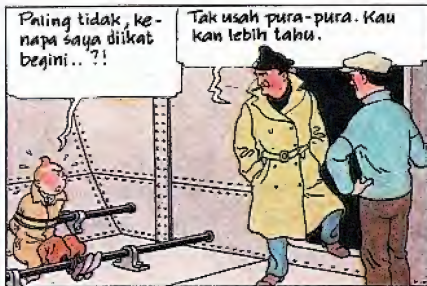
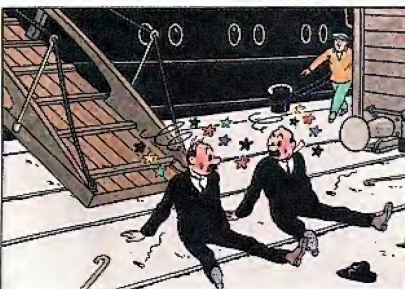
Yah, pintunya memang
agak
dah.
Yah, sediti
rendah
an..

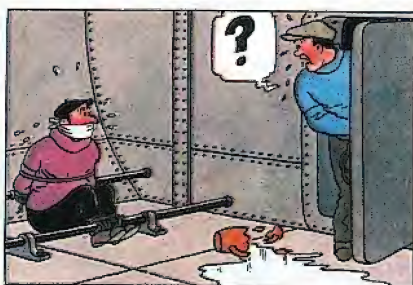
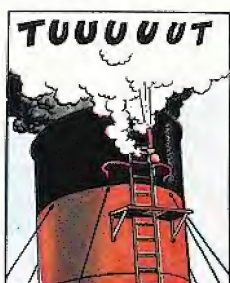
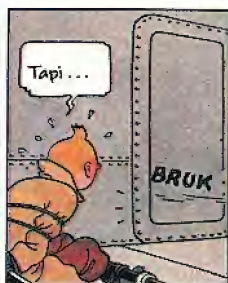


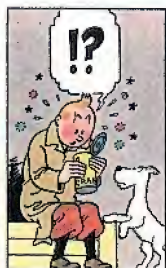
Orang muda yang naik ke ka-
pal bersama anda tadi sudah
pergi. Katanya tak bisa me-
nunggu.



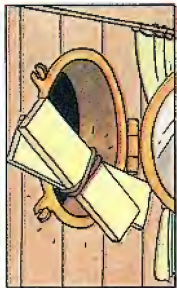
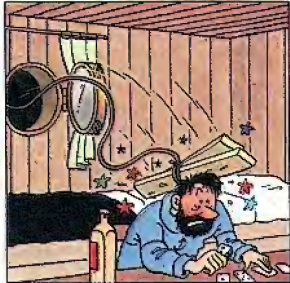
Awes tangga. Sampai
jumpa!











Dengarkan ! Kamu harus menolong saya. Berjanjilah tidak mabuk lagi. Ingat nama baikmu, Kapten. Bagaimana kalau ibumu melihat kamu seperti ini?

I-i-ibu ?



Sudah, sudah Kapten ...

Huhuhu.. hu..
hoo.. huhuhu..
HuuAAAA ...



Ya ampun, diam dong!

Hua.....
Ibu-u-u!
M-M-
MMMAMMiii!



Kita lihat saja. Mungkin sudah gila dia..



Celaka !
Terkurung ..

Mami..
Huhuhu..
huu ...



Ada apa lagi ?..

Mami... Hu..
hu.. huu...



Saya orang bertukuk ..

Minumlah ini.. Supaya sembuh ..



Ti-ti-tidak... Saya berjanji tidak minum lagi...

Janji sama siapa ?



Sama or-orang muda itu.. yang ta-tadi di-di-sini...

Orang muda mana?
Ayo, jawab !



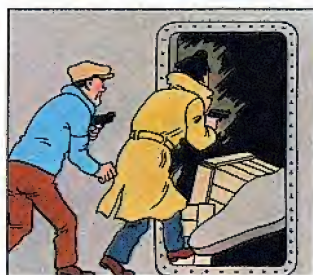
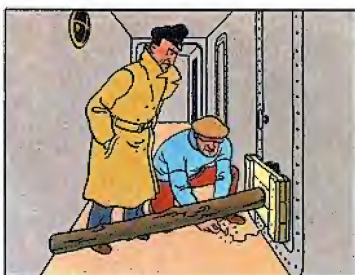
Astaga !

Tidak tahu...
Tidak ke-nal...



Setan keel ! Jadi dia berhasil naik !.. Untung raungan pembok ini membuatnya takut. Tapi dia bisa mencoba lagi...







Jangkrik ! Saya haus !
Dan kedinginan !...

Di sini ada sekaleng air
dan biskuit...

.. dan sebotol
arak !

Tapi saya sudah berjanji
tidak akan minum lagi !

Kalau hanya seteguk
saja... ?

Hanya supaya hangat ?

Aaaah,
Hangat
nya !

sedap !
rasa-

Satu teguk lagi...

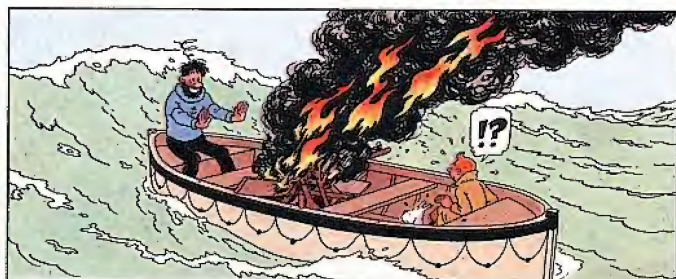
.. lalu saya buang..

Wah, sudah
kosong !

Kasih-tidur an ! Dia
nyenyak !

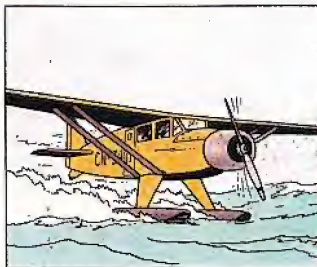
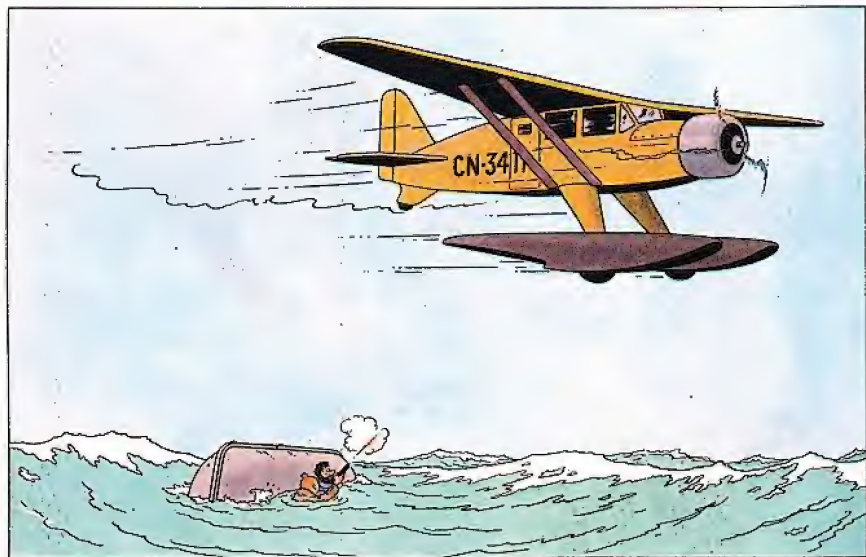
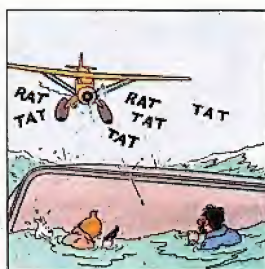
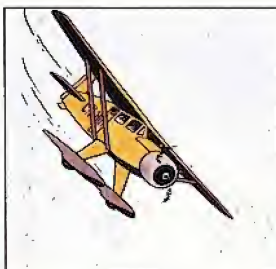
Dia p-p-pasti kedinginan juga ...

Ah, saya punya akal ...









Sial!... Hanya satu peluru, bisa memutus-
kan kabel ini. Untung gampang menyambung-
nya kembali.

Lekaslah... aku
awasi mereka...



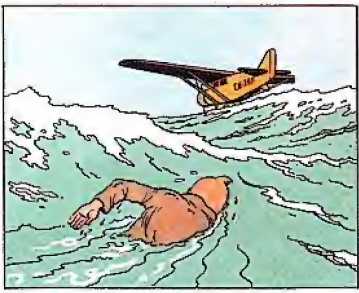
Lihat, keduanya ada di sisi ka-
nan. Saya akan menyelam, dan
baru akan muncul di dekat pe-
sawat, di mana mereka tak
bisa melihat saya.

Tak mungkin...



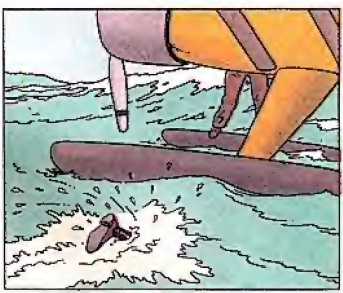
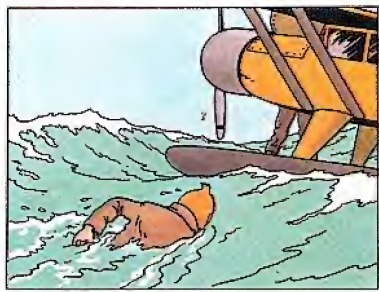
Sudah ?

Ya, hampir.



Selesai ?

Ya, beres!... Satu seke-
rup lagi.



Angkat
tangan!





Mundur...
dan jangan
loba main-
main!



Dia berhasil !...
Wah, hebat !



Bagus. Cari tali untuk
mengikat mereka.



Untuk apa ? Ceburkan saja ke
laut ! Mereka juga seandainya
menembaki kita ! Dasar bandit !

Ya, tapi kita bukan
bandit... Ayo kapten,
ikat mereka. Lalu ki-
ta berangkat.



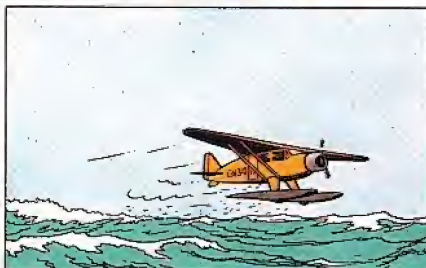
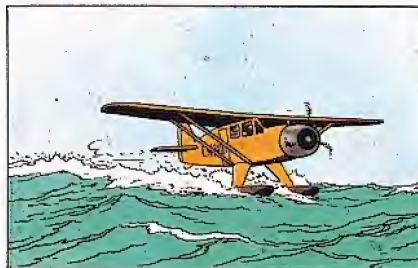
Nah, siapa yang menyewa kalian untuk ini ?

Oh, karena itu kau sok baik
tadi ! Huh, kami tak akan
buka mulut !



Terserah... Mungkin di ta-
ngan polisi mulut kalian ba-
ru terbuka.

He, kamu bisa
membawa pesawat ?

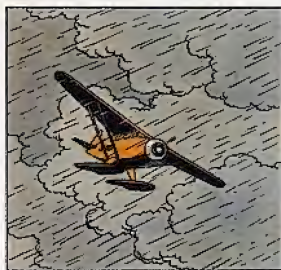


Kamu yakin ini arah yang benar ke
Spamyot ?

Eh... ya... tapi belum
tentu sampai. Cuaca di
depan gawat.



Topan badai, mengerikan !... Tak
mungkin kita keluar hidup-hidup !



Wah, ada botol !... Ah, kalau saja isinya whisky...



Memang whisky...



Berhubung kita pasti mati, apa salahnya sebotol terakhir...



Hei, e-e-enak ya menyetrir pesawat ? ...Bo-boleh saya coba ?

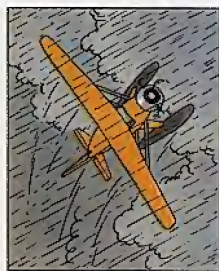


Jangan sekarang.

T-t-tapi saya mau coba !...



Jangan ! Lepaskan !



Wah, untung masih bisa lulus kembali...



Hati-hati ! Lihat di belakangmu !



Huh, s-s-sompret ! Ja-ja-jangan kira aku takut padamu !

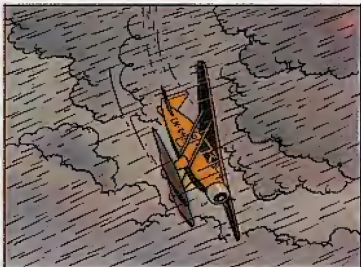
Percuma, tertelan bunyi mesin.

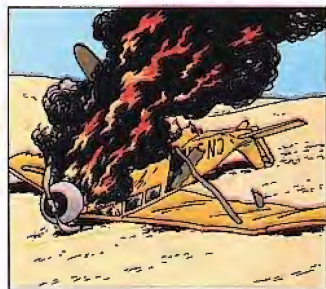
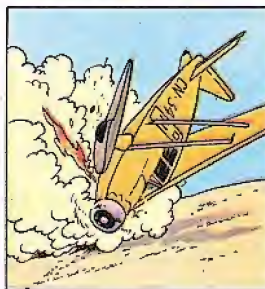
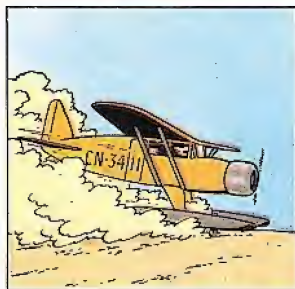
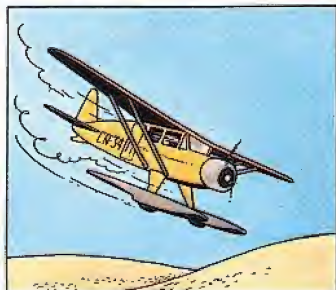
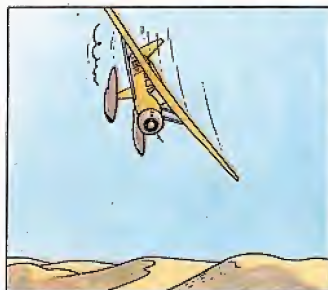
Mau kasih saya coba atau tidak ? Satu... Dua... tiga...



Jangan ganggu !

Kalau begitu rasanya ini !...









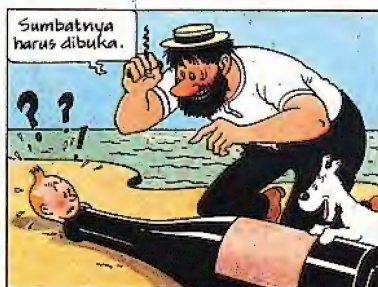
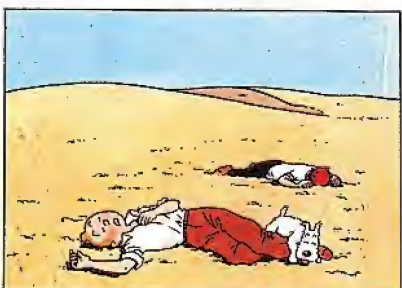








Beberapa jam kemudian...



Anda memanggil
minta tolong?



Aduh, mimpi yang
mengerikan!



Di mana saya? Apa yang terjadi?

Ikut saya ke
Pak Letnan.



Orang muda
itu, Pak...

Ah, silahkan masuk.
Syukur anda segar
kembali.



Saya Letnan Delcourt, koman-
doo pos luar di Algar.

Nama saya Tintin.
Tapi Letnan, bagai-
mana...



... bagaimana anda sampai di sini? ... Ke-
marin kami melihat gumpalan asap di
Selatan. Saya pikir mungkin pesawat ter-
bang jatuh. Jadi saya mengirim patroli.
Mereka menemukan anda sudah pingsan,
dan membawa
anda kemari.

Oh! Teman saya mere-
ka temukan juga?



Itu dia... Mari masuk.
Ahmad, ambikan minum
dan tiga gelas..



Jadi asap itu memang dari pesa-
wat?

Ya, kami mendarat terla-
lu keras: pesawat terba-
lik dan terbakar...



Tidak, terimakasih. Sa-
ya tidak minum alko-
hol.

Oh,
tidak?..



Eh... eh, tidak pak Letnan, saya ju-
ga... eh... tidak pernah... eh... minum
alkohol...

Anda juga tidak?...
Yah, saya takkan
memaksa...



Anda telah menyelamatkan nyawa
kami Letnan. Tanpa patroli anda, ka-
mi sudah mati kelaparan...

Karena itulah saya mengajak
anda minum!... Eh... Coba
ceritakan apa yang membawa
anda ke negeri terpencil ini..



... Berita terakhir : topan kemarin telah merugikan banyak kapal. Kapal uap TANGANYIKA tenggelam dekat Vigo, tapi awaknya selamat. Kapal JUPITER karam. Untung awaknya selamat. Berita SOS telah diterima dari kapal dagang...



...KARABOUDJIAN. Kapal Benares yang berada di dekat posisi yang diberikan KARABOUDJIAN, telah mencari sepanjang malam untuk membantu, tapi tak menemukan apa-apa. Malah tampaknya KARABOUDJIAN telah tenggelam bersama seluruh awak-nya...



Bagaimana ? Aneh bukan ?

Ya ! KARABOUDJIAN bukan perahu kecil, yang bisa tenggelam begitu saja tanpa sempat menurunkan sekoci. Aneh sekali !



Memang... Ltnan, bisakah kita berangkat hari ini ? Saya ingin ke pantai secepatnya. Akan saya terangkan mengapa.

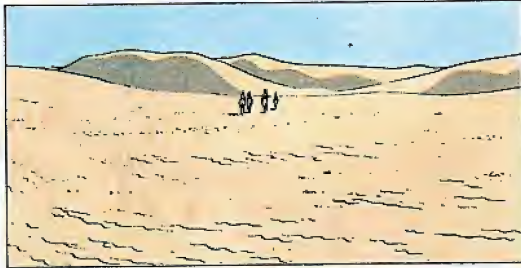
Sekarang ? ... Ya, bisa diurus... saya rasa dua pengawal cukup. Bulan-bulan terakhir daerah ini cukup aman.



Dua jam kemudian...



Semoga Allah menyertai mereka.



Elok paginya...



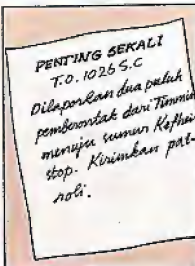
Ada telegram pak, baru diterima...

Terimakasih.



PENTING SEKALI
T.O. 1026 S.C

Dilaporkan dua puluh pembontak dari Timinai menuju sumur Kefheir stop. Kirimkan patroli.



Ya Tuhan !... Sumur Kefheir terletak dalam route perjalanan Tintin dan temannya !



Ahmad, segera panggilkan pimpinan -
pimpinan sekoci. Dan omong-omong, ka-
mu apakan botol-botol yang di sini
kemarin?

Tak tahu pak.
Tidak saya ang-
kat, pak.



Saya mau minum seteguk, tak ada yang
melihat.

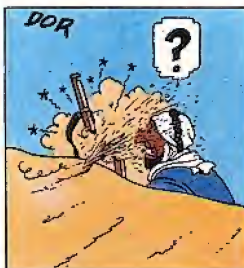


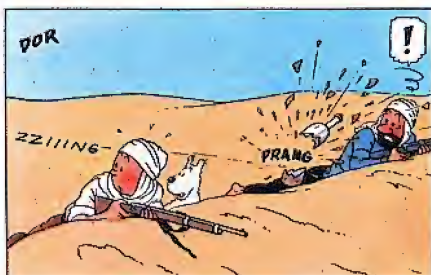
Lihat !... Kefheir..



Demi kesehatanmu,
kawan - kawan.







Pasti ada pelindung khusus untuk pembuk !... Ajaib, dia belum tertembak !



Orang utan !...
Bandot !...
Ikan asin ! Kebokudisan !...
Kanibal ! Kutu busuk !
Tikus bau !...



Sompret !... Menyeng !... Monyet .. Babi ompong !



Kalau berani kembali, rasakan gang senapanku !



Bagus, kapten !... Hebat !...



Kalau mereka berani, boleh tahu rasa !... Tapi mereka kabur terbitir-bitir. Kecuali satu, yang memuntungku barusan, sompret !



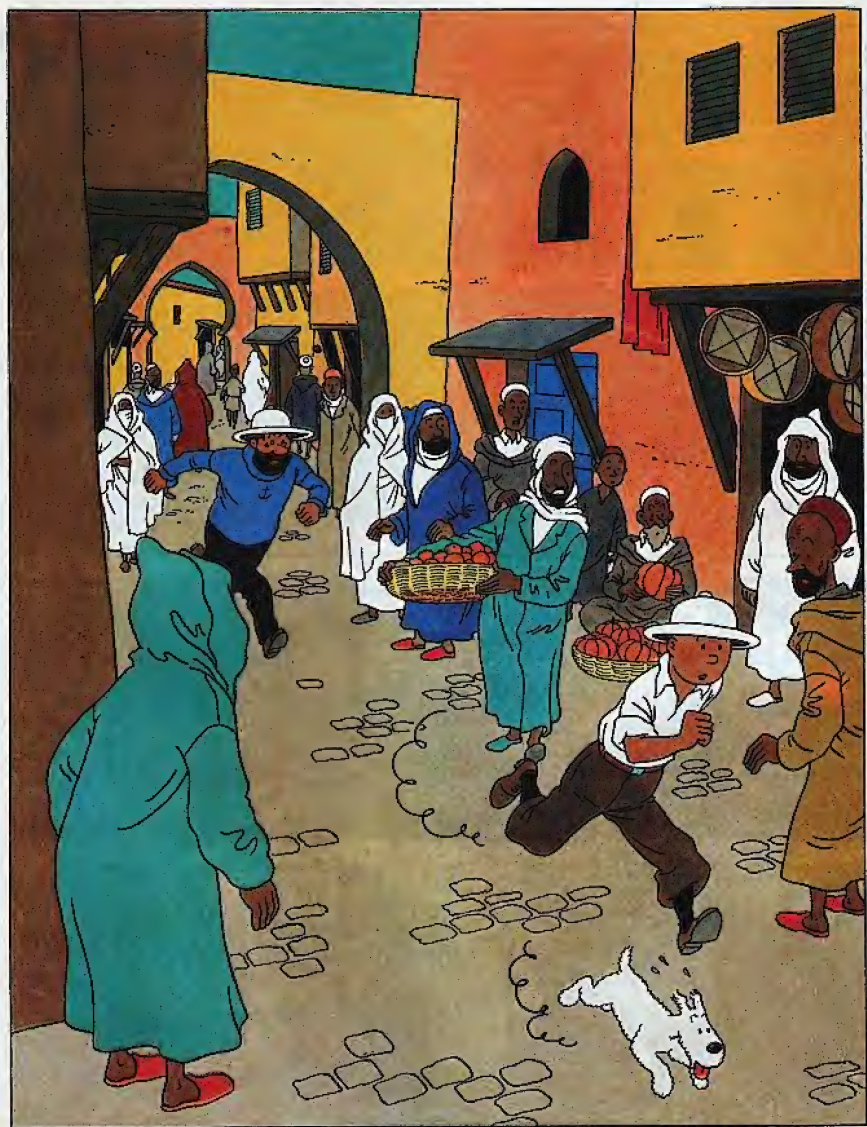
Ayo, kejar mereka !... Tangkap semuanya !

Pak Letnan !



Jadi... jadi bukan saya yang mengusir mereka...tapi pak Letnan ?







Saya harus mencari kapten dulu. Semoga dia langsung ke kantor pelabuhan dan menunggu saya di sana.



Nah, sekarang harus ke s-s-syah bandar.. B-b-berapa, mas?



Lima frank.

?



P-P-POLISI!!
PO-PO-POLISI!!



Ada apa lagi sekarang?

Saya... saya... keterlalu-an!... Dompot saya di-curi!... D-d-dasar ga-rong!... D-do-dompot saya!...



T-t-terlalu!... K-k-kota M-m-Ma-ling! M-mana dompot saya!



Jangan ribut! Ini dompot anda, jatuh dari saku anda. Lain kali jangan gaduh begini lagi!

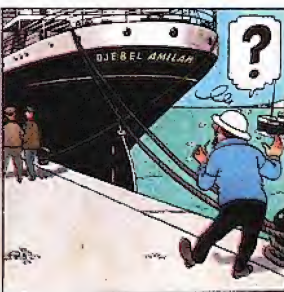


Ayo, pulang! Kalau bikin ribut lagi kami tangkap, mengerti?



O.K.. J-j-jenderal!...

Tra la la la la P pergi J bersamaj



?

S-s-setan laut!... Itu KARABOUJIAN! Polisi!... Tangkap mereka!... To-long! Polisi!...



P-P-POLISI!!
PO-PO-POLISI!!

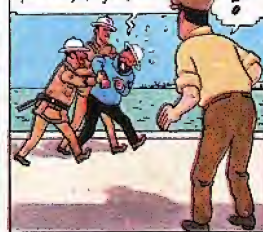


Itu... itu KARABOU-BOU-BOUDJAN! Setan laut! Saya... saya kaptennya! Itu bukan DJBEL-Apa tuh... Tangkap me-reka semua!



Ayo, ikut! Sudah cukup!

Tapi itu kapal K-KARA BOUTJIAN!... dan kapal itu penuh g-g-ganja!



?

Itu Kapten!... Pak Juru harus diberitahu segera!



Hallo?... Ya?... Apa? Sudah gila kau? Kau melihat kapten?... Yakin?... Dia mengenali kapal kita? Setan!... Dia ditangkap?... OK, aku datang.



Sementara itu...

Kenapa dia belum datang juga? Sudah saya katakan, langsung ke Syah bandar.



Elok paginya...

Hallo, di sini dinas keamanan pelabuhan... Oh, Tuan Tintin? Tidak, kami belum melihat kapten Haddock.



Saya mulai khawatir... sebaiknya saya ke polisi.



Kapten Haddock?... Dia baru saja kami lepaskan. Kemarin dia ditahan karena mengganggu ketenangan. Waktu pergi dia bilang mau ke Syah bandar, dan dia punya berita penting untuk anda. Kalau anda cepat pasti bisa terkejar.



Berita penting? Apa maksudnya?



Itu dia!



KARABOUJIAN ada di sini... Tintin pasti kaget...



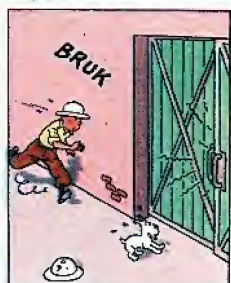
Aduh, tali sepatu saya lepas.



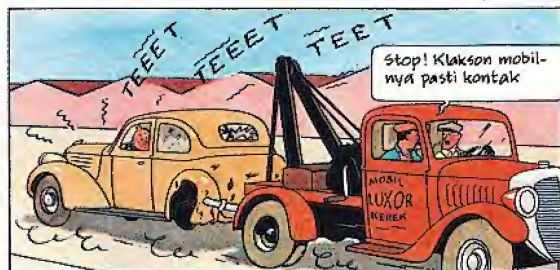
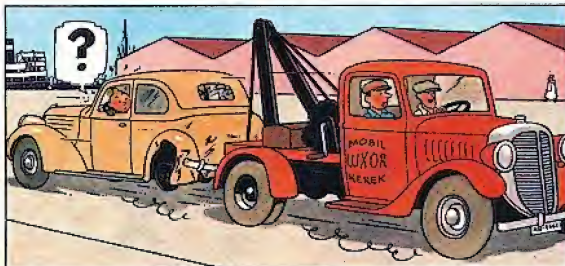
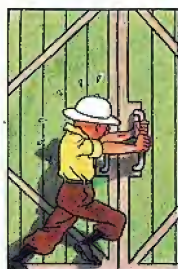
TOLONG! TOLOONG!

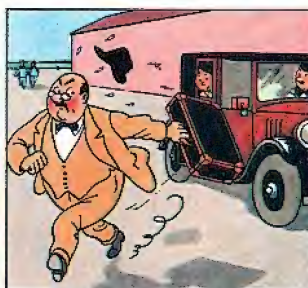


Mereka menyerang Kapten!



BRUK







Hei, Thomson dan Thompson!



Syukur, kamu baik-baik saja! Kami kira sudah tak mungkin menemukanmu hidup-dup.
Luar biasa! Dia bisa mengenali kita, padahal kita sudah menyamar!



Ayo ceritakan: apa yang terjadi di KARABOUDJAN? Kami kaget sekali menerima telegrammu: "Ditangkap di KARABOUDJAN. Akan meninggalkan kapal. Kapal mengangkut ganja. Tintin." Kami langsung naik pesawat ke Bagghar...



...pelabuhan yang dituju KARABOUDJAN. Lalu ada kabar kapal itu tenggelam. Kamu yakin ada ganja di sana?

Yakin: Ganjanya disimpan dalam kaleng berbungkus gambar keping merah, dengan tulisan: Keping No 1.



Kalengan keping?.. Saya jadi ingat...

Ya. Di toko tempat kita beli burnus ada satu kaleng...

Oh ya? Cepat kita lihat!



Hilang! Kamu apakah kalengan keping yang ada di meja?



Saya simpan, Sidi. Ada di sini.

Itu dia! Bungkusnya sama!



Buka kaleng itu!



!?

Ini, sidi...



Lihat! Keping!

Tentu, sidi; itu keping: Enak, sidi, nomor satu...



Ya, memang kalengnya sama.. tapi di kapal KARABOUDJAN kaleng-kaleng itu berisi ganja.

Hmm... Aneh...

Tepatnya: Aneh sekali... ya, aneh...

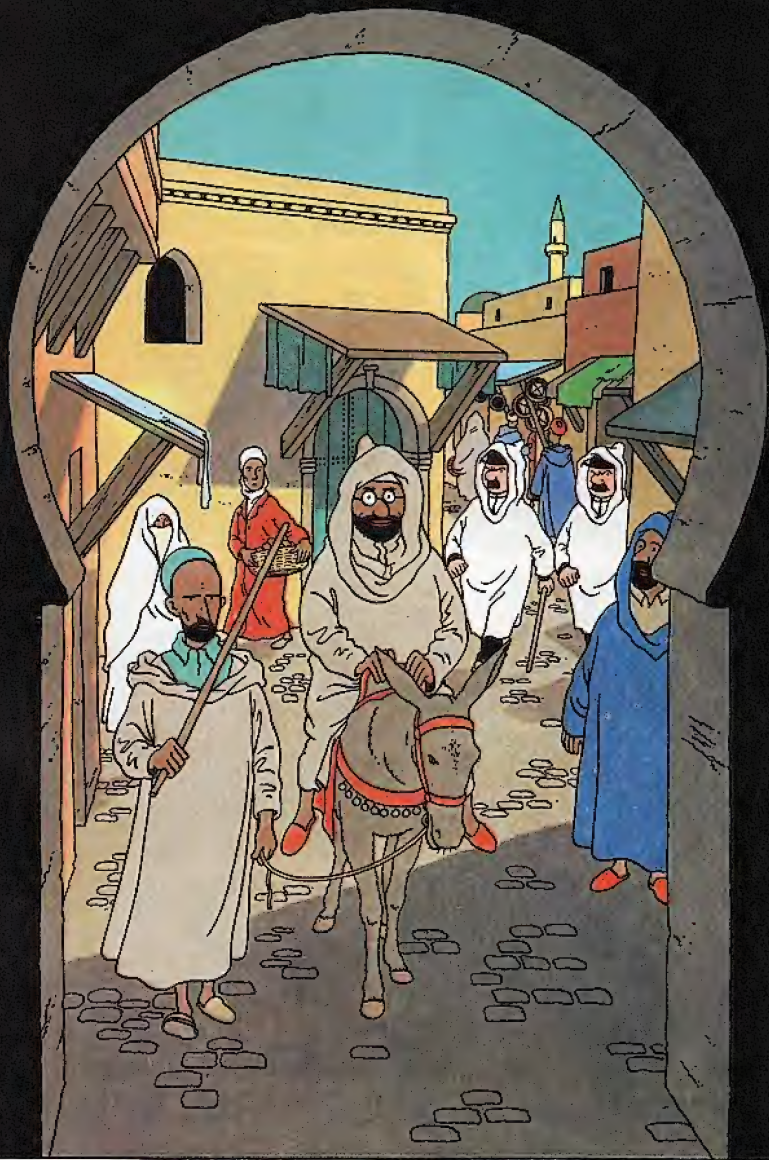


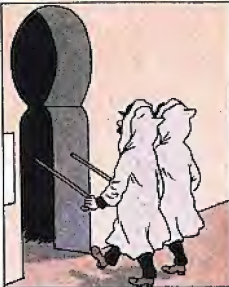
Di mana anda beli kaleng ini?

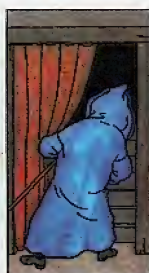
Di toko Mohammad Ben Ali, sidi. Di ujung jalan.











Kemana dia?... Tak mungkin
menghilang begitu saja...



Kedengarannya tidak ada
pintu rahasia, di dinding
ataupun di lantai.
Aneh...



WOOOH!



Snowy! Saya sampai
kaget se-
tengah ma-
ti!



Uh, bandel! Rupanya kamu
sembunyi di lubang angin ini
untuk makan paha itu.



Yah Snowy, saya seperti
Diogenes mencari-cari o-
rang!.. Kamu tahu Dio-
genes? Dia seorang filsuf
Juna ni yang tinggal di da-
lam tong...



Di dalam Tong?...
Wah, Snowy, rasa-
nya saya dapat
aka!



Coba, Tong ini bisa
dibuka tidak?



Bisa!... Ada engselnya!

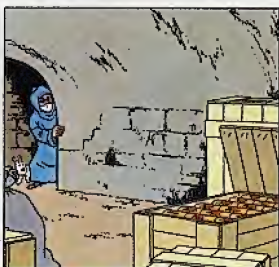


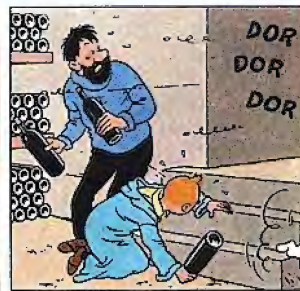
Lihat, ada lorong!

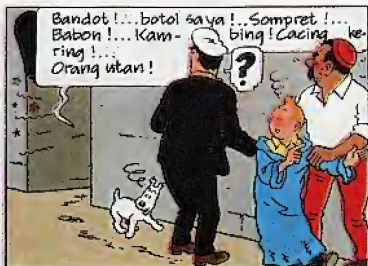


Di ujung sana ada pintu lagi! Kita di
jalan yang benar, Snowy!











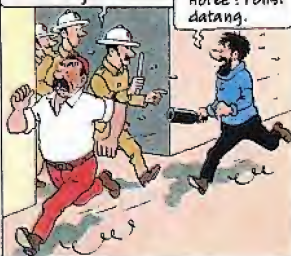


Omar Ben Salaad penyelundup ganja? Buset! Tapi ada apa lagi itu?...



Kelabang! Keba!

Dia lagi!



Horee! Polisi datang.

Tangkap negro itu... Dia bandit, garong... Dia... dia... dia me-

Mestinya kamu yang saya pukul dengan tongkat saya, tahu!?

mukuli saya dengan... tong-tongkat..



Nah, tuan-tuan, inilah orang yang baru saja kita tangkap.

Tepatnya: Ini orangnya.

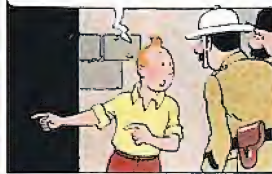
Beberapa orang ikut saya. Masih banyak lagi di gudang!



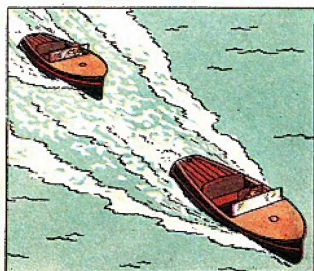
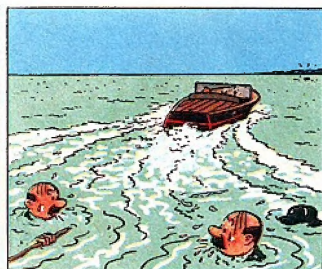
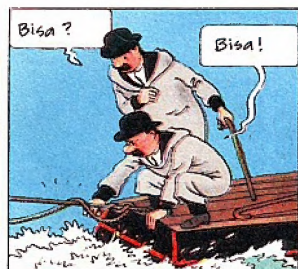
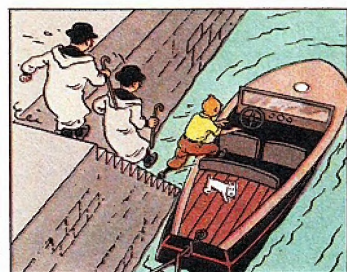
Jurumudinya, Allan, lari, Dia yang paling berbahaya...

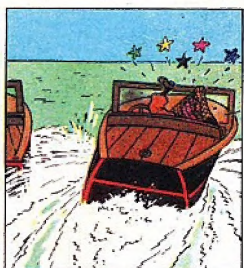
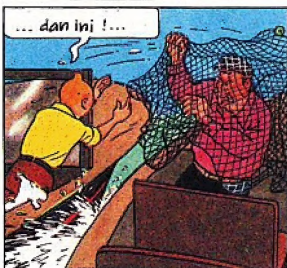
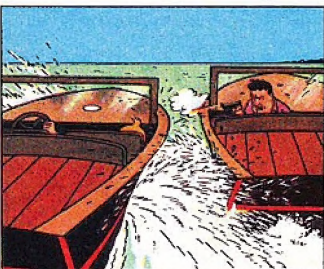


Dia pasti keluar dari sana. Su-ruh anak buah anda menangkap bandit-bandit di gudang. Kita mengejar Allan.



Ke pelabuhan saja. Dia pelaut, Jamungkin lari ke sana.









Terdaftar No. Pol C/SB 170/1978/BTM
Tanggal 17 April 1978
Seksi Bintimas
Korndak Metro Jaya

